Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Issue 2 2023 Page 24-32
DOI: 10.37985/educative.v1i1.2

Nilai Karakter Peribahasa Nusantara dalam Bahan Bacaan Pendidikan Literasi Tingkat Sekolah Dasar

Hari Kusmanto[1]✉, Ika Mujiani[2]
(1) Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
(2) Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Indonesia

✉ **Corresponding author**
(harikusmanto.2021@student.uny.ac.id)

Abstrak

Pendidikan karakter di SD dapat diintegrasikan melalui bahan bacaan literasi. Olah karena itu, penting untuk mengidentifikasi nilai karakter dalam bahan bacaan literasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai karakter peribahasa nusantara dalam bahan bacaan pendidikan literasi Indonesia tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah peribahasa nusantara yang mengandung nilai-nilai karakter. Sumber data penelitian ini adalah bahan bacaan pendidikan literasi Indonesia tingkat sekolah dasar kelas tinggi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga metode, yakni dokumentasi, simak, dan catat. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik padan referensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter peribahasa nusantara dalam bahan bacaan pendidikan literasi Indonesia tingat SD meliputi (1) mandiri, (2) gotong royong, (3) religius, (4) integritas, dan (5) nasionalisme. Temuan nilai karakter dapat dijadikan acuan dalam memilih bahan bacaan literasi bermuatan karakter.

Kata Kunci: *bahan bacaan, nilai karakter, peribahasa nusantara, pendidikan literasi*

Abstract

Character education in elementary school can be integrated through literacy reading material. Because of this, it is important to identify the character value in literacy reading material. This study aims to identify the value of the character of the archipelago proverb in the reading material of Indonesian literacy education at the eleme ntary school level. The research method chosen in this study is qualitative. The data in this study is the proverb of the archipelago which contains character values. The data source of this research is the reading material of Indonesian literacy education at the high -class elementary school level. The data in this study were collected in three methods, namely documentation, consider, and note. Furthermore, data were analyzed with referential and referential techniques. The results of this study indicate that the character values of the archipelago proverb in the reading material of Indonesian literacy education are in the elementary school including (1) independent, (2) mutual cooperation, (3) religious, (4) integrity, and (5) nationalism. The findings of character values can be used as a reference in choosing characterized literacy reading material.

Keyword: *reading materials, character values, archipelago proverbs, literacy education*

Article info:
Received 22 January 2023; Accepted 7 February 2023; Published 7 February 2023

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan karakter dan literasi anak SD memerlukan perhatian dari berbagai pihak, seperti dosen, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting karena keduanya tidak dapat dilakukan secara terpisah. Oleh karena itu, memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil apabila dapat direalisasikan dalam bentuk perilaku anak yang menunjukkan berkarakter.

Pembentukan karakter pada diri anak sebenarnya dapat diintegrasikan dengan pendidikan literasi. Pendidikan literasi sebagai proses mengelola informasi menjadikan anak untuk berpikir dalam mengelola informasi yang dibaca. Adapun pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan cara memberikan bahan bacaan pada anak yang mengandung nilai karakter. Artinya pendidikan karakter dilakukan tidak semata-mata hanya memberikan bahan bacaan kepada anak tanpa mempertimbangkan nilai karakter dalam bahan bacaan tersebut. Dengan demikian, dalam pemilihan bahan bacaan literasi pada anak juga perlu mempertimbangkan nilai karakter di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter dalam bahan bacaan literasi.

Penelitian tentang pendidikan karakter melalui literasi telah dilakukan peneliti terdahulu, di antaranya: integrasi pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi (Oktarina, 2018; Priasti & Suyatno, 2021), penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital (Pentianasari et al., 2022), dan implementasi pendidikan literasi untuk penguatan karakter kemandirian, jujur, dan tanggung jawab (Anjarwati et al., 2021). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan telah diterapkan pendidikan literasi untuk penguatan pendidikan literasi. Namun, studi tentang bahan bacaan literasi yang bermuatan karakter belum banyak dibahas. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini mengisi ruang yang belum banyak dibahas tersebut.

Pendidikan literasi bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti siswa. Berdasarkan tujuan tersebut, maka bahan bacaan literasi juga harus memuat nilai-nilai budi pekerti atau pendidikan karakter dalam rangka mencapai tujuan pendidikan literasi. Salah satu kebutuhan yang harus dilengkapi sebagai penunjang gerakan literasi adalah buku sebagai sumber bahan bacaan (Winarsih dan Bawawa, 2019). Lebih lanjut, bahan bacaan yang dikembangkan juga perlu mempertimbangkan nilai-nilai karakter.

Konsep literasi pada konteks saat ini tidak hanya terbatas pada kegiatan baca-tulis-hitung (Calistung), namun adanya interaksi berpikir. Literasi dalam konteks ini adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh dan menggunakan informasi bagi diri sendiri maupun orang lain. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Umaroh (2016) literasi adalah sebuah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, diantaranya membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Lebih lanjut literasi dapat dinyatakan sebagai keterampilan dalam membaca, menulis, memproses informasi, ide, pendapat, pengambilan keputusan, dan bahkan pemecahan masalah (Tavdgiridze, 2016). Lebih jauh lagi literasi juga sebagai pembentukan sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan berbagai konteks yang melingkupinya (Perry & Homan, 2015). Berdasarkan definisi tersebut literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, lebih lanjut abad 21 yakni teknologi informasi semakin berkembang secara pesat maka literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam mengelola informasi secara bijak.

Literasi dasar sebagai salah satu dari beberapa program gerakan literasi nasional (GLN) yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program literasi dasar diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yang meliputi: (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi finansial, (5) literasi digital, dan (6) literasi budaya dan kewarganegaraan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2017). Untuk membangun ekosistem literasi dasar tersebut maka diperlukan bahan bacaan literasi. Oleh karena itu, perlunya pengembangan bahan bacaan literasi untuk membangun budaya literasi (Winarsih & Bawawa, 2019). Selain itu, bahan bacaan perlu diperbanyak supaya siswa ketika memiliki motivasi berliterasi tidak bosan dengan bacaan yang ada (Kusmanto, 2022).

Bahan bacaan dalam pendidikan literasi perlu diarahkan pada penguatan pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai karakter nusantara. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Barry et al. (2013) bahan bacaan pendidikan literasi harus memenuhi kelayakan sebagai media pendidikan karakter. Pendidikan literasi yang dilakukan melalui aktivitas membaca akan berkorelasi dengan karakter anak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Pan et al. (2021) bahwa karakter dapat dikembangkan melalui aktivitas membaca. Hal yang penting bahan bacaan literasi yang mengakomodasi karakter anak, sehingga ketika anak dalam membaca akan mendapatkan nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bahan bacaan pendidikan literasi yang dapat mengakomodasi karakter pembaca adalah peribahasa nusantara. Peribahasa dapat menjadi media dalam pembentukan karakter bangsa (Laili & Herwiana, 2020); (Akbari, 2015). Hal tersebut dapat dipahami karena di dalam peribahasa mengandung nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Peribahasa nusantara dalam bahan bacaan pendidikan literasi Indonesia memiliki nilai-nilai karakter yang penting diketahui dan diinternalisasikan dalam kehidupan anak. Kelebihan peribahasa nusantara dibandingkan dengan peribahasa lain ialah bersumber dari peribahasa yang ada di seluruh Indonesia dari Aceh sampai dengan Papua. Nilai karakter

utama dalam penguatan pendidikan karakter tidaklah berdiri sendiri. Hendarman et al. (2018) menyatakan lima karakter utama yang dimaksud meliputi: (1) religius, (2), nasionalisme, (3) gotong royong, (4) mandiri, dan (5) integritas.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan tersebut, permasalahannya adalah nilai-nilai karakter apa saja yang disajikan peribahasa nusantara dalam bahan bacaan pendidikan literasi SD? Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai karakter peribahasa dalam bahan bacaan pendidikan literasi SD. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai acuan dalam pemilihan bahan bacaan literasi bermuatan pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi nilai-nilai karakter peribahasa dalam bahan bacaan pendidikan Indonesia tingkat sekolah dasar kelas tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa peribahasa nusantara yang mengandung nilai-nilai karakter. Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini maka, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi, simak, dan dilanjutkan dengan teknik catat (Jamshed, 2014; Thackray & Roberts, 2017). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku peribahasa nusantara yang diterbitkan Kemdikbud 2018. Buku peribahasa nusantara tersebut ditulis oleh Fitrawan Umar. Buku ini digunakan sebagai bahan bacaan pendidikan literasi di SD kelas tinggi (kelas 4,5, dan 6). Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penyimakan berupa pembacaan peribahasa nusantara untuk menemukan data awal berupa peribahasa nusantara yang mengandung nilai-nilai karakter. Selanjutnya, setelah peneliti menemukan data-data penelitian berupa peribahasa nusantara yang mengandung nilai karakter. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan data pada kartu yang telah disiapkan. Selanjutnya, data-data yang telah dicatat dianalisis dengan menggunakan metode padan referensial (Sudaryanto, 1993). Metode padan referensial dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam peribahasa nusantara. Referensi yang dimaksud dalam hal ini adalah referen yang diacu oleh kata yang dapat berupa benda, tempat, sifat, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup hasil dan pembahasan ini difokuskan pada nilai karakter peribahasa nusantara dalam bahan bacaan pendidikan literasi SD. Peribahasa nusantara dalam penelitian ini bersumber dari berbagai daerah di Indonesia di antaranya peribahasa Aceh, Batak Jambi, Lampung, Bengkulu, Minang, Palembang, Betawi, Jawa, Sunda, Mandura, Banjar, Dayak, Bali, Sasak, Manggarai, Minahasa, Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Ambon, Kei, dan Wamena.
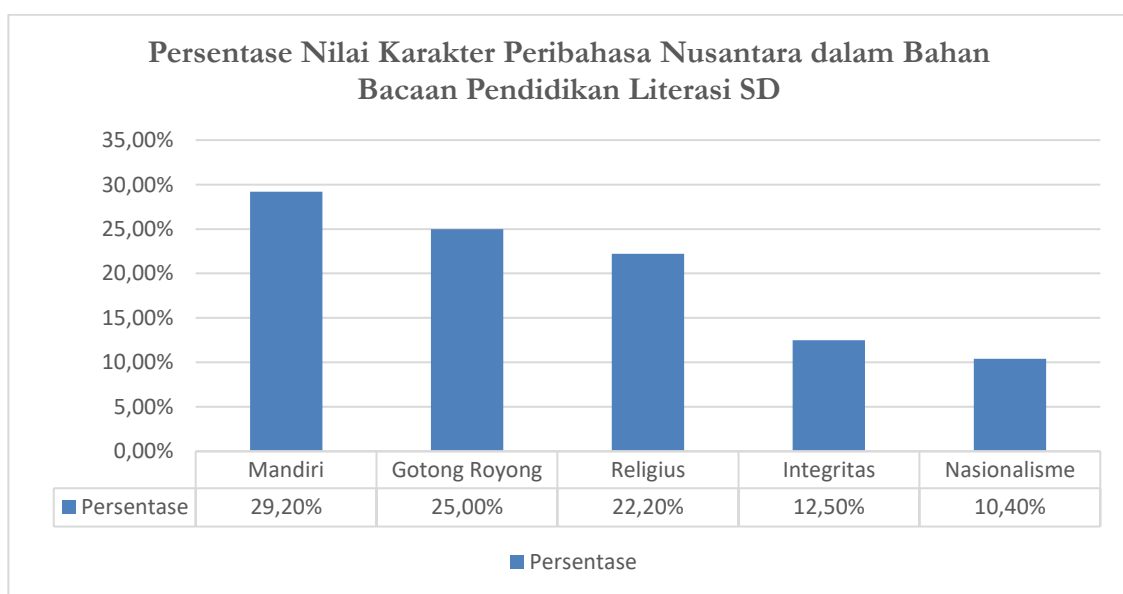
Gambar 1. Grafik Persentase Karakter Peribahasa Nusantara

Peribahasa tersebut memiliki nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai bahan penumbuhan budi pekerti melalui pendidikan literasi di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis ditemukan lima nilai karakter utama peribahasa nusantara dalam bahan bacaan pendidikan literasi SD. Kelima nilai karakter yang dimaksud meliputi mandiri, gotong royong, religius, integritas, dan nasionalisme. Lebih lanjut nilai-nilai karakter yang dimaksud disajikan pada gambar I.

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter peribahasa nusantara dalam bahan bacaan pendidikan literasi SD meliputi mandiri, gotong royong, religius, integritas, dan nasionalisme. Adapun nilai karakter secara berurutan yang paling ialah karakter mandiri, gotong royong, religius, integritas, dan nasionalisme. Penjelasan masing-masing temuan ini disajikan di bawah ini.

Karakter Mandiri

Karakter kemandirian merupakan karakter yang direalisasikan melalui sikap dan perilaku yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Diperjelas pendapat Eko, et al (2020) bahwa karakter kemandirian adalah karakter di mana individu tidak selalu bergantung kepada individu lainnya, serta mampu berdiri sendiri. Selain itu, karakter kemandirian direalisasikan dengan menggunakan segenap tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai tujuan-tujuan ataupun cita-cita yang telah ditetapkan. Karakter kemandirian juga terdapat dalam peribahasa nusantara pada bahan bacaan pendidikan literasi SD. Berikut ini disajikan contoh data peribahasa nusantara yang mengandung nilai karakter kemandirian.

(1) *"Aman ndak lemak sengsa'e kudai"* (PN/1/2018/8)
(Kalau ingin senang sengsara dahulu)

Data (1) merupakan peribahasa yang berasal dari Bengkulu. Peribahasa tersebut memiliki nilai karakter kemandirian. Karakter kemandirian dalam peribahasa tersebut terlihat makna peribahasa tersebut, yakni kalau *seseorang yang ingin senang maka sengsara dulu.* Maksud peribahasa tersebut adalah jika seseorang ingin senang, sukses dalam kehidupan, maka ia harus kerja keras terlebih dahulu. Tidak ada kesenangan tanpa kerja keras yang dilakukan. Kerja keras yang dilakukan oleh seseorang dengan berbagai kemampuan yang dimiliki dalam mencapai cita-cita yang telah ditetapkan merupakan realisasi karakter kemandirian. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Prayitno et al. (2022) kemandirian dalam konteks pembelajaran dapat direalisasikan dengan keikhlasan dalam menempuh studi. Penerapan karakter mandiri dalam konteks literasi dasar dapat dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan bahan bacaan yang dibaca atau bertanya kepada orang lain. Karakter kemandirian juga terdapat dalam peribahasa-peribahasa nusantara lainnya.

(2) *"Jalmi tiasa sukses, margi gaduh seueur cara" (PN/2/2018/20)*
(Seseorang bisa sukses karena punya banyak cara)

Data (2) tersebut merupakan peribahasa yang berasal dari Sunda. Peribahasa tersebut juga mengandung nilai kemandirian. Karakter kemandirian dalam peribahasa tersebut ditunjukkan melalui kerja keras yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai kesuksesan hidup. Karakter kemandirian dalam peribahasa terlihat dari makna peribahasa tersebut. Maksud peribahasa tersebut ialah bahwa seseorang dapat sukses dalam kehidupannya jika orang tersebut memiliki berbagai cara. Berbagai cara yang dilakukan dalam mencapai kesuksesan merupakan bentuk kerja keras seseorang. Karakter kerja keras dalam konteks pendidikan saat ini penting diajarkan kepada siswa (Septiadi et al., 2019). Hal tersebut sebagai upaya untuk membangun kemandirian siswa (Nurhedianto et al., 2022). Begitu pula sebaliknya orang yang gagal disebabkan karena orang tersebut cenderung malas dan ketika akan melakukan sesuatu atau diperintah suatu hal akan banyak alasan untuk tidak melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peribahasa tersebut mengandung nilai karakter kemandirian yang diwujudkan melalui kerja keras dalam mencapai kesuksesan. Dalam konteks pendidikan literasi dasar dapat dilakukan dengan cara siswa mencari bahan bacaan secara mandiri. Selain peribahasa tersebut, terdapat peribahasa lain yang mengandung nilai karakter kemandirian. Berikut ini dicontohkan peribahasa yang mengandung nilai karakter kemandirian.

(3) *"Baya kakanen ri matuli-tuli wia tikoo, sa ulit longko niu"* (PN/3/2018/34)
(Semua makanan tidak menyentuh kerongkongan kalau memang keringat kamu)

Data (3) tersebut merupakan peribahasa yang berasal dari Minahasa. Peribahasa tersebut mengandung nilai karakter kemandirian. Karakter kemandirian dalam data (3) ditunjukkan melalui kerja keras seseorang dalam mencukupi kehidupan dalam dirinya yaitu dengan bekerja. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Saragih et al. (2019) kerja keras merupakan usaha untuk hidup. Karakter kemandirian dalam peribahasa terlihat dari makna peribahasa tersebut. Maksud peribahasa tersebut ialah bahwa untuk mencapai sesuatu yang halal kita harus berusaha sekuat tenaga. Hasil jerih payah sendiri dapat kita banggakan daripada hasil kerja keras yang kita dapatkan dengan cara-cara yang tidak halal. Hasil dari kerja keras yang diperoleh dengan halal lebih terasa nikmat karena butuh perjuangan yang keras untuk mencapainya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peribahasa tersebut mengandung nilai karakter kemandirian yang diwujudkan melalui kerja keras untuk mendapat sesuatu yang bernilai halal.

Karakter Gotong Royong

Karakter gotong royong dapat direalisasikan dengan saling membantu sesama untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong merupakan salah satu karakter yang melekat dari diri masyarakat Indonesia. Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki karakter gotong royong yang kuat. Namun, karakter gotong royong pada saat ini mengalami kemerosotan yang ditandai dengan banyaknya kasus tawuran (Adriyanto & Kusdarini, 2020). Berikut ini contoh data peribahasa yang mengandung nilai-nilai gotong royong.

(4) *"Bareng belimas, bareng begasap"* (PN/4/2018/31)
(Sama-sama membuang air, sama-sama menangkap ikannya)

Data (4) tersebut merupakan salah satu peribahasa yang berasal dari Sasak, Nusa Tenggara Barat. Peribahasa tersebut mengandung karakter gotong royong. Karakter gotong royong dalam data (4) ditunjukkan bahwa dengan bekerja sama kita akan dapat menikmati hasil bersama. Karakter kemandirian dalam peribahasa terlihat dari makna peribahasa tersebut. Maksud peribahasa tersebut ialah bahwa dengan melakukan pekerjaan bersama maka hasil yang kita dapatkan akan lebih bagus, daripada mengerjakan sesuatu secara individu. Bahkan karakter kerja sama merupakan karakter yang penting (Yulianti et al., 2016). Selain itu dengan bekerja sama kita akan menikmati hasil bersama. Peribahasa tersebut menanamkan karakter gotong royong pada pembacanya. Sesuatu akan mudah selesai apabila dikerjakan dengan gotong royong. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peribahasa tersebut mengandung nilai karakter gotong royong yang diwujudkan melalui gotong royong untuk mengerjakan sesuatu secara bersama, serta mampu menikmati hasil bersama. Implementasi gotong royong dalam konteks literasi dasar dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau kegiatan literasi.

(5) *"Ingga'e mie' mattulung to parallu nitulung"* (PN/5/2018/45)
(Mari kita menolong orang yang perlu kita tolong)

Data (5) merupakan peribahasa yang berasal dari Mandar, Sulawesi Barat. Peribahasa tersebut nilai karakter gotong royong. Hal ini ditunjukkan dengan peribahasa *Ingga'e mie' mattulung to parallu nitulung.* Maksud dari peribahasa tersebut yaitu sesama manusia kita harus saling tolong menolong apabila membutuhkan bantuan, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Suatu saat kita pasti akan membutuhkan bantuan seseorang. Salah satu indikator dari karakter gotong royong adalah saling tolong menolong. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Aw (2016) indikator tolong menolong secara ikhlas menghasilkan kebahagian. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peribahasa tersebut mengandung nilai karakter gotong royong yang diwujudkan melalui tolong menolong sesama manusia, karena suatu saat kita pasti akan memerlukan bantuan orang lain. Implementasi tolong menolong dalam konteks literasi dasar dapat dilakukan dengan cara membantu teman atau kelompok dalam menyelesaikan tugas literasi.

(6) *"Vu'ut ain mehe ngivun ne manut ain mehe ni tilur"* (PN/6/2018/47)
(Telur dari satu ekor ikan saja dan telur dari satu ekor ayam belaka)

Data (6) merupakan peribahasa dari Kei, Malaku. Peribahasa tersebut mengandung nilai karakter gotong royong. Karakter gotong royong dalam peribahasa tersebut ditunjukkan melalui hidup bersaudara sesama makhluk Tuhan. Hal ini ditunjukkan dengan peribahasa tersebut. Maksud dari peribahasa tersebut yaitu sesama makhluk Tuhan kita harus selalu menjaga persatuan dan kesatuan. Sejatinya semua makhluk yang diciptakan di muka bumi ini adalah bersaudara. Selalu mengutamakan kerukunan tidak saling bertengkar dalam kehidupan sehari-hari, karena kita harus hidup rukun bersama-sama. Implementasi dalam konteks literasi dasar dapat dilakukan dengan cara berbicara dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan bahasa yang santun. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peribahasa tersebut mengandung nilai karakter gotong royong yang diwujudkan melalui hidup rukun bersama, karena kita semua bersaudara.

Karakter Religius

Nilai karakter religius tercermin dalam hubungan yang baik antara seorang hamba dengan Tuhannya, hubungan baik sesama manusia, dan hubungan baik dengan lingkungan. Pendidikan karakter religius merupakan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan. Salah satu ciri karakter religius ialah berperilaku baik (Purnomo dan Wahyudi, 2020). Berikut ini contoh peribahasa yang mengandung nilai karakter religius.

(7) *"Yoh na teuga taibadat, tahareukat yoh goh matee"* (PN/7/2018/2)
(Selagi kuat beribadahlah, berusahakan mencari rezeki sebelum mati)

Data (7) merupakan peribahasa yang berasal dari Aceh. Peribahasa tersebut mengandung nilai karakter religius. Karakter religius dalam peribahasa tersebut ditunjukkan agar tetap beribadah selagi kuat, sebelum masa tua yang sulit untuk beribadah, karena faktor umur. Hal ini ditunjukkan dengan peribahasa tersebut. Maksud dari peribahasa tersebut adalah selagi masih memiliki waktu yang luang mari berbanyak untuk beribadah. Ibadah merupakan suatu kegiatan menyatakan bakti kepada Tuhan yang Maha Esa (Subaidi, 2020). Di dalam Islam ibadah yang wajib dilakukan setiap hari adalah salat. Suatu saat kita akan tua dan sakit-sakitan sehingga ibadah menjadi berkurang dan sulit untuk dilakukan. Selain itu, realisasi karakter religius di SD dapat dilakukan dengan berperilaku toleran, saling menghargai, dan sopan santun (Maharani et al., 2019).

Karakter Integritas

Nilai karakter integritas terlihat dari sikap seeorang yag dapat dipercaya. Nilai karakter integritas dibagi menjadi lima sub yang meliputi: kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu. Berikut ini data yang menunjukkan nilai-nilai integritas.

(8) *"Nungguk apui lem taneh, pagun kenahhan asek"* (PN/8/2018/7)
(Menyalakan api dalam tanah, masih kelihatan asapnya)

Data (8) tersebut merupakan peribahasa yang berasal dari Lampung. Peribahasa tersebut mengandung nilai karakter integritas berupa kejujuran. Peribahasa tersebut memiliki maksud bahwa sesuatu yang disembunyikan pada suatu saat akan diketahui orang. Oleh karena itu, penting untuk berlaku jujur. Kejujuran dalam berbagai konteks kehidupan merupakan hal yang penting dan harus diutamakan. Kejujuran dalam konteks pembelajaran di SD dapat dilakukan dengan cara tidak menyontek ketika ujian.

Selain nilai integritas kejujuran dalam penelitian ini juga ditemukan nilai integritas menghargai individu. Berikut ini data peribahasa yang menunjukkan nilai penghargaan terhadap individu.

(9) *"Ajining diri gumantung ana ing lathi"* (PN/9/2018/16)
(Harga diri seseorang dapat dilihat dari cara berbicara)

Data (9) merupakan peribahasa yang berasal dari Jawa. Peribahasa tersebut mengandung nilai-nilai integritas menghargai individu. Maksud dari peribahasa menunjukkan kualitas diri dilihat dari apa yang diucapkannya atau yang dibicarakan. Oleh karena itu, seseorang dalam setiap komunikasi harus mampu menjaga ucapannya. Apabila seseorang mampu menjaga ucapannya maka orang tersebut akan dihargai oleh orang dan begitu pula sebaliknya. Menghargai individu dalam konteks pembelajaran di SD dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang santun. Menghargai diri merupakan karakter yang penting dalam

membangun jati diri siswa (Williams & Kumar P, 2023). Siswa sekolah dasar perlu dibiasakan dalam berbahasa menggunakan bahasa yang santun. Kesantunan berbahasa tersebut yang nantinya menjadikan anak yang berkarakter dan dihargai orang serta mampu menghargai orang lain.

Karakter Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme seseorang terlihat dari perilaku yang menunjukkan cinta dan setia pada bangsa Indonesia. Pembentukan karakter nasionalisme merupakan hal yang penting mengingat telah terjadi penurunan karakter nasionalisme pada generasi muda (Agustyaningrum et al., 2018). Artinya seorang yang memiliki nilai karakter nasionalisme akan lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan dengan kepentingan individu atau kelompoknya. Berikut ini disajikan peribahasa yang mengandung nilai-nilai nasionalisme.

(10) *"Dima bumi dipijak, di sinan langik dijunjuang"* (PN/10/2018/9)
(Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung)

Data (10) tersebut merupakan peribahasa yang berasal dari Minang, Sumatra Barat. Peribahasa tersebut mengandung nilai nasionalisme, yakni menjaga kekayaan bangsa. Hal tersebut terlihat dari maksud peribahasa tersebut, yakni seseorang dimanapun harus bisa menghargai setiap adat dan kebudayaan suatu tempat serta tidak melupakan jati dirinya. Hal itu penting, karena setiap daerah di berbagai belahan dunia memiliki adat dan budaya. Adat dan budaya setiap daerah biasanya berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap orang harus menghargai perbedaan adat dan budaya setiap daerah. Namun, hal yang juga penting setiap orang juga tidak boleh melupakan budaya sendiri. Implementasi dalam konteks literasi dasar dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bersama teman tanpa memandang perbedaan etnis, ras, dan agama. Nilai karakter nasionalisme lainnya disajikan pada data peribahasa di bawah ini.

(11) *"Alam takambang jadi guru"* (PN/11/2018/11)
(Alam terkembang dijadikan guru)

Data (11) merupakan peribahasa yang berasal dari Minang, Sumatra Barat. Peribahasa tersebut mengandung nilai karakter nasionalisme, yakni menjaga lingkungan. Hal ini terlihat dari maksud peribahasa tersebut supaya seseorang dapat belajar dari apa yang telah disajikan alam. Selain itu, alam merupakan ciptaan Tuhan yang dapat menjadi sumber pelajaran bagi manusia. Oleh karena itu, setiap orang harus menghargai apa yang telah diberikan alam pada kehidupan manusia. Menjaga alam dalam konteks pembelajaran di SD dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam tanaman, dan berbagai aksi nyata lainnya.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam peribahasa nusantara dalam bacaan pendidikan literasi tingkat sekolah dasar meliputi: (1) nilai karakter mandiri yang dapat dilakukan dengan kerja keras, (2) nilai karakter gotong royong yang dapat ditunjukkan melalui kerja sama, tolong-menolong, hidup rukun sesama makhluk Tuhan, (3) nilai karakter religius dapat direalisasikan dengan cara melaksanakan ibadah, (4) karakter integritas dapat direalisasikan sikap jujur dan menghargai individu, dan (5) nilai karakter nasionalisme dapat direalisasikan dengan cara menjaga kekayaan bangsa dan menjaga lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih bahan bacaan literasi dasar. Selain itu, melalui nilai-nilai karakter dalam peribahasa nusantara dapat dijadikan media pendidikan karakter yang secara langsung dapat diaplikasikan dalam bentuk perilaku yang menunjukkan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyanto, H., & Kusdarini, E. (2020). The Rasulan Tradition from Gunung Kidul as a Character Education Means of Mutual Cooperation Values Among Youth. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 450–459. http://ijmmu.comhttp//dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2132

Agustyaningrum, H., Herman, H., Waluyo, J., & Sumarwati, S. (2018). Nationalism Values of Characters in Nh. Dini's Novels. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(6), 93.

https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i6.475

Akbari, S. (2015). Pendidikan Karakter Positif dalam Peribahasa Banjar. *Multilingual*, *XIV*(1), 118–124. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5847

Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *3*(2), 87–92. https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420

Aw, S. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways". *Jurnal Pendidikan Karakter*, *7*(2), 181–191. https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048

Barry, A. L., Rice, S., & McDuffie-Dipman, M. (2013). Books with potential for character education and a literacy-rich social studies classroom: A research study. *Journal of Social Studies Research*, *37*(1), 47–61. https://doi.org/10.1016/j.jssr.2012.12.002

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.

Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, *5*(4), 87. https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942

Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf

Kusmanto, H. (2022). Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen. *Manajemen Pendidikan*, *17*(1), 62–75. https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/16287

Laili, E. N., & Herwiana, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dan Nilainilai Kearifan Lokal Dalam Peribahasa Indonesia. *Sainsteknopak*, 44–48. http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/1359

Maharani, S. D., MS, Z., & Nadiroh, N. (2019). Transformation of The Value of Religious Characters in Civic Education Learning in Elementary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *6*(2), 295. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.683

Nurhedianto, Sudirman, & Fahruddin. (2022). Implementation of Character Education Management Reviewed from Planning Aspects. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *9*(9), 438–446. https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/3927

Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*, *30*(7), 2.941-2.951. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13513/13060

Pan, D. J., Yang, X., Lui, K. F. H., Lo, J. C. M., McBride, C., & Ho, C. S. han. (2021). Character and word reading in Chinese: Why and how they should be considered uniquely vis-à-vis literacy development. *Contemporary Educational Psychology*, *65*(February), 101961. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101961

Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, *8*(1), 58–72. https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958

Perry, K. H., & Homan, A. (2015). "What i feel in my heart": Literacy practices of and for the self among adults with limited or no schooling. *Journal of Literacy Research*, *46*(4), 422–454. https://doi.org/10.1177/1086296X14568839

Prayitno, H. J., Markhamah, Nasucha, Y., Huda, M., Ratih, K., Ubaidullah, Rohmadi, M., Boeriswati, E., & Thambu, N. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education. *Heliyon*, *8*(8), e10016. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016

Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(2), 395. https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211

Saragih, R. B., Widodo, S. T., & Wardani, N. E. (2019). The Character Values of Hard Work in the Novels of Leila S. Chudori. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and*

Social Sciences, *2*(2), 338–345. https://doi.org/10.33258/birci.v2i2.268

Septiadi, H. N., Andayani, A., & Wardani, N. E. (2019). Planting Base Value of Hardworking Character Education through Ulid Novel. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *2*(3), 28–36. https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.350

Subaidi. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, *11*(2), 120–132. https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/2263

Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa : pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Sanata Dharma University Press.

Tavdgiridze, L. (2016). Literacy Competence Formation of the Modern School. *Journal of Education and Practice*, *7*(26), 107–110. https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/33053

Thackray, D., & Roberts, L. (2017). Exploring the clinical decision-making used by experienced cardiorespiratory physiotherapists: A mixed method qualitative design of simulation, video recording and think aloud techniques. *Nurse Education Today*, *49*, 96–105. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.11.003

Williams, J., & Kumar P, A. (2023). Mediating role of self-concept on character strengths and well-being among adolescents with specific learning disorder in India. *Research in Developmental Disabilities*, *132*, 104372. https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104372

Winarsih, S., & Bawawa, M. (2019). Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, *2*(2017), 810–817. http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/lite/article/view/2418

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *1*(1), 33–38. https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033